

**MENINGKATKAN LEVEL KESEHATAN KEUANGAN MELALUI INVESTASI
EMAS PADA KELOMPOK PENGAJIAN IBU-IBU DESA JAGALAN
PABELAN KARTASURA**

**Yuli Chomsatu Samrotun¹, Suhendro², Endang Masithoh Wahyuni³,
Suparwi⁴, Adiprasetya Widyatama⁵**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi / Universitas Islam Batik Surakarta

⁴ Fakultas Hukum / Universitas Islam Batik Surakarta

⁵ Fakultas Pertanian / Universitas Islam Batik Surakarta

Email : you.lichoms@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada kelompok pengajian Ibu - Ibu Desa Jagalan Pabelan Kartasura terkait dengan pemilihan emas sebagai instrumen investasi jangka panjang yang stabil dengan nilai intrinsik tinggi di tengah ketidakpastian ekonomi. Kegiatan ini memfokuskan pada konteks ekonomi yang rentan terhadap fluktuasi, inflasi, dan gejolak pasar global, dimana emas dipandang sebagai aset lindung nilai (*safe haven*) yang dapat menjaga daya beli dan kestabilan keuangan rumah tangga. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi aktif. Hasil survey sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu-ibu di Desa Jagalan Pabelan Kartasura terhadap emas sebagai investasi masih terbatas pada fungsi tabungan tradisional. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat potensi besar untuk meningkatkan literasi investasi melalui pendekatan berbasis komunitas. Emas dinilai memberikan rasa aman, mudah diakses, harga relatif terjangkau karena bisa disesuaikan dengan kemampuan serta fleksibel dalam likuiditas. Hal ini bisa menjadi alternatif investasi jangka panjang guna meningkatkan level kesehatan keuangan keluarga. Kegiatan ini merekomendasikan pentingnya edukasi finansial yang lebih sistematis dan berbasis lokal guna memperkuat peran emas sebagai bagian dari perencanaan keuangan keluarga.

Kata kunci: Emas, Kesehatan, Keuangan, Keluarga

Abstract

The purpose of this community service activity is to educate the women's religious study group in Jagalan Pabelan Village, Kartasura, regarding the selection of gold as a stable long-term investment instrument with high intrinsic value amidst economic uncertainty. This activity focuses on an economic context that is vulnerable to fluctuations, inflation, and global market turmoil, where gold is seen as a safe haven asset that can maintain purchasing power and household financial stability. The methods used are lectures and active discussions. The results of a survey before the community service activity were carried out showed that the understanding of gold as an investment among women in Jagalan Pabelan Village, Kartasura, was still limited to its traditional savings function. This indicates that there is still great potential to improve investment literacy through a community-based approach. Gold is considered to provide a sense of security, is easily accessible, relatively affordable because it can be adjusted to ability and flexible in liquidity. This can be an alternative long-term investment to improve the level of family financial health. This activity recommends the importance of more systematic and locally based financial education to strengthen the role of gold as part of family financial planning.

Kata kunci: Gold, Health, Finance, Family

1. PENDAHULUAN

Kesehatan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, termasuk aspek perencanaan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perlindungan risiko (Lusardi & Mitchell, 2014). Kondisi kesehatan keuangan yang baik memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, merespons kejadian tak terduga, serta merencanakan masa depan secara lebih terstruktur dan aman.

Survey menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, meskipun tingkat inklusi keuangan telah menyentuh angka 85,10%. Artinya, masih terdapat kesenjangan antara akses terhadap produk keuangan dan pemahaman masyarakat dalam menggunakan produk tersebut secara bijak. Kesenjangan ini lebih terasa pada kelompok masyarakat pedesaan atau semi-pedesaan, termasuk kalangan ibu rumah tangga yang umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan finansial. Kondisi ini juga dirasakan oleh kelompok masyarakat seperti Desa Jagalan, Pabelan, Kartasura, khususnya di kalangan ibu rumah tangga.

Sebagai pengelola utama keuangan dalam rumah tangga, ibu-ibu memiliki peran strategis dalam menentukan prioritas pengeluaran serta perencanaan keuangan jangka panjang keluarga. Akan tetapi, keterbatasan akses informasi, minimnya edukasi keuangan, dan tingginya beban pengeluaran sering kali menjadi hambatan dalam membentuk kondisi keuangan keluarga yang sehat. Di sisi lain, keberadaan kelompok pengajian ibu-ibu yang bersifat rutin dan komunal dapat menjadi wadah strategis untuk menyampaikan edukasi keuangan secara partisipatif dan berkelanjutan.

Investasi emas merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah dipahami, likuid, dan relatif stabil terhadap fluktuasi nilai. Bagi masyarakat dengan tingkat literasi investasi yang masih rendah, emas menawarkan instrumen yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga cocok untuk membangun kebiasaan menabung dan merencanakan keuangan jangka menengah hingga panjang. Kelompok pengajian ibu-ibu di Desa Jagalan merupakan forum sosial yang aktif dan memiliki ikatan solidaritas yang kuat. Kelompok ini memiliki potensi besar sebagai media penyampaian edukasi keuangan yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Pendekatan edukatif berbasis komunitas dinilai lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dibandingkan pendekatan individual (Atkinson & Messy, 2012). Oleh karena itu, intervensi edukatif mengenai investasi emas melalui kelompok pengajian menjadi relevan untuk diimplementasikan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta dalam proses belajar dan pemberdayaan. Metode ini dinilai relevan untuk meningkatkan literasi keuangan dalam konteks komunitas, khususnya kelompok ibu-ibu pengajian yang memiliki ikatan sosial dan budaya yang kuat. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

a) Observasi dan Identifikasi Awal.

Pada tahap ini dilakukan survei awal terhadap kondisi kesehatan keuangan dan tingkat literasi investasi emas pada ibu-ibu peserta pengajian

b) Perencanaan Materi

Menyusun materi edukasi mengenai konsep dasar kesehatan keuangan keluarga, prinsip dasar investasi dan cara berinvestasi emas dengan aman dan sederhana

c) Pelaksanaan Edukasi.

Kegiatan dilakukan dalam 2 sesi tatap muka di lokasi kelompok pengajian. Adapun metode yang digunakan ceramah interaktif, simulasi investasi emas sederhana, studi kassus keuangan rumah tangga dan diskusi aktif,

Waktu Pelaksanaan berlangsung selama 1 bulan dengan rincian: Minggu ke-1 Observasi awal dan penyusunan materi, Minggu Ke-2 dan ke-3 Pelaksanaan Edukasi, Minggu ke-4 Pembuatan Artikel. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan : Rumah Bapak Dr. H Bambang Mursito, MM sebagai lokasi rutin kelompok pengajian Ibu Ibu di Desa Jagalan Pabelan Kartasura.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi peningkatan level keuangan keluarga melalui investasi emas yang dilaksanakan kepada kelompok pengajian ibu-ibu Desa Jagalan, Pabelan, Kartasura telah berlangsung sesuai dengan rencana. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah kurang lebih 50 orang. Diharapkan edukasi ini mampu meningkatkan pemahaman Ibu-Ibu pengajian terhadap investasi Emas dalam upaya meningkatkan level kesehatan keuangan keluarga,

Hasil diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian kecil ibu-ibu pengajian di Desa Jagalan telah mengenal emas sebagai bentuk tabungan atau simpanan. Namun, pemahaman mereka terhadap emas sebagai instrumen investasi jangka panjang masih terbatas. Mayoritas dari mereka menyimpan emas dalam bentuk perhiasan, bukan logam mulia (emas batangan) yang lebih menguntungkan secara nilai investasi. Beberapa alasan mereka memilih emas sebagai simpanan antara lain: (1) Emas dianggap aman dan mudah diuangkan, (2) Tidak mudah tergerus inflasi. (3) Dapat diwariskan. Namun, minimnya edukasi finansial membuat mereka kurang memahami perbedaan antara nilai intrinsik emas dan harga pasar sesaat.



Gambar 1. Foto Kegiatan



Gambar 2. Materi yang Disampaikan

Setelah disampaikan informasi ini, ibu-ibu pengajian mulai memahami bahwa emas bukan hanya “perhiasan” melainkan aset bernilai tinggi yang dapat melindungi kekayaan mereka dari fluktuasi ekonomi dan inflasi.

4. KESIMPULAN

Hasil kajian merekomendasikan beberapa strategi sederhana yang cocok diterapkan bagi Ibu Ibu Pengajian adalah sebagai berikut :

1. Membeli emas batangan secara berkala (misalnya setiap bulan menyisihkan 10% dari pendapatan untuk membeli Emas Batangan 24K bukan emas perhiasan).
2. Menyimpan emas di tempat yang aman
3. Menghindari penjualan emas dalam waktu singkat, kecuali dalam keadaan darurat, untuk menghindari kerugian karena selisih harga beli-jual.

Setelah kegiatan edukasi dan pelatihan, diharapkan ada peningkatan minat ibu-ibu untuk mulai menabung emas, dengan cara membeli gramasi sesuai kemampuan, kemudian jika sudah banyak bisa ditukarkan dalam bentuk gramasi yang lebih besar.

Adapun tantangan utama yang ditemukan dalam kegiatan ini adalah: (1). Kurangnya literasi keuangan. (2) Akses terbatas terhadap emas batangan (lebih banyak menjual perhiasan). (3) Kekhawatiran akan keamanan menyimpan emas di rumah.

Untuk menghadapi tantangan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah: (1) Edukasi berkala melalui kelompok pengajian. (2). Pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga. (3). Kolaborasi dengan lembaga keuangan lokal atau koperasi untuk akses dan penyimpanan emas yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Y. (2013). *Investasi Emas Untuk Ibu Rumah Tangga*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15.
<https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Consumer Financial Protection Bureau (CFPB). (2015). *Financial Well-Being: The Goal of Financial Education*. Retrieved from: https://files.consumerfinance.gov/f/201501/cfpb_report_financial-well-being.pdf
- Dirk G. Baur, & Thomas K. McDermott. (2010). *Is Gold a Safe Haven? International Evidence*. *Journal of Banking & Finance*, 1886-1898.
- Markowitz, Harry. (1952). *Portfolio Selection*. *The Journal of Finance*, Vol.7, No.1; pp. 77-91
- Mishkin, Frederic, and Stanley Eakins.(2018). *Financial Markets, Institutions and Money*. Global Edi. United Kingdom: Pearson.
- OECD. (2016). *Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*. Paris: OECD .
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>
- World Gold Council. (2023). *Gold as a strategic asset: 2023 edition*. Retrieved from <https://www.gold.org>